

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia merupakan keadaan kadar hemoglobin (Hb) pada tubuh berada dibawah keadaan normal sesuai kelompok orang tertentu. Anemia pada kehamilan dapat berdampak buruk bagi ibu maupun janin yang dikandungnya. Dampak buruk yang dapat terjadi terhadap ibu hamil adalah proses persalinan membutuhkan waktu yang cukup lama dan dapat mengakibatkan perdarahan, syok karena kontraksi, sedangkan dampak buruk pada janin adalah terjadinya prematur, BBLR, cacat dan bahkan bisa menyebabkan kematian bayi (Rahma, Qariati, & Handayani, 2020).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia atau *World Health Organization* (WHO) menyebutkan prevalensi anemia dunia berkisar 40-88%. Dimana kejadian anemia pada kehamilan berkisar antara 20%-89% dengan ketetapan kadar Hemoglobin sebesar 11 gr%. Prevalensi anemia pada kehamilan di dunia yaitu sebesar 38,2%, hal ini adalah salah satu permasalahan kesehatan yang berbahaya di dunia dengan tingkat anemia tertinggi yaitu di Negara Afrika sebesar 44,6% dan di Negara Asia dengan tingkat kejadian anemia sebesar 39,3% (WHO, 2018).

Anemia yang paling umum ditemui di Indonesia adalah anemia yang terjadi karena produksi sel-sel darah merah tidak mencukupi, yang disebabkan oleh faktor konsumsi zat gizi, khususnya zat besi. Berdasarkan data yang diperoleh, anemia gizi besi masih merupakan masalah kesehatan masyarakat dengan prevalensi pada anak balita sebesar 28,1%, ibu hamil sebesar 37,1%,

remaja putri (13-18 tahun) sebesar 22,7%, dan wanita usia subur (15-49 tahun) sebesar 22,7%. Angka prevalensi anemia gizi besi pada ibu hamil yang tinggi telah mendekati masalah kesehatan masyarakat berat (*severe public health problem*) dengan batas prevalensi anemia ≥ 40 persen (Kemenkes RI, 2013).

Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 menyebutkan bahwa prevalensi kejadian anemia pada ibu hamil di Indonesia sebesar 37,1% (Kemenkes RI, 2013) Pada tahun 2018, prevalensi kejadian anemia pada ibu hamil di Indonesia sebesar 48,9% yang cenderung meningkat dari tahun 2013 yang sebesar 37,1% (Kemenkes RI, 2018). Berdasarkan data di Bali, penyebab kematian ibu akibat anemia sebesar 12,24% tahun 2013, 25% tahun 2014, 20% tahun 2015, 18% tahun 2016, dan 23,91% tahun 2017 (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2017).

Program pencegahan anemia seperti pemberian tablet zat besi dapat dijadikan suatu langkah yang tepat untuk meningkatkan kadar hemoglobin ibu hamil sehingga dapat menurunkan angka kejadian anemia pada kehamilan. Zat besi atau Fe adalah suatu mikro elemen esensial yang dibutuhkan oleh tubuh untuk pembentukan hemoglobin. Zat besi juga dapat ditemukan pada sumber makanan, seperti daging berwarna merah, bayam, kacang-kacangan, dan sebagainya. Zat besi (Fe) mengandung 200 mg ferrous sulfat dan 0,25 mg asam folat yang dianjurkan untuk dikonsumsi minimal 90 tablet dengan dosis 1 tablet perhari selama kehamilan (Rizki, Lipoeto, & Ali, 2017).

Upaya pemberian tablet Fe di Indonesia pada tahun 2019 sebesar 98%. Persentase ini mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 2018 yang sebesar 95%. Meskipun pemerintah sudah melakukan program penanggulangan

anemia pada ibu hamil yaitu dengan memberikan 90 tablet Fe kepada ibu hamil selama periode kehamilan dengan tujuan menurunkan angka anemia ibu hamil, tetapi kejadian anemia masih tinggi (Kementerian PPN/Bappenas, 2018).

Berdasarkan data cakupan tablet zat besi yang diperoleh ibu hamil sebanyak 73,2% mendapatkan tablet zat besi dan sebanyak 26,8% tidak mendapatkan tablet zat besi. Ibu hamil yang mendapatkan tablet zat besi dengan jumlah lebih ≥ 90 butir sebanyak 24% dan yang < 90 butir sebanyak 76%, dan angka kepatuhan menunjukkan bahwa persentase ibu hamil yang meminum tablet Fe sesuai dengan anjuran hanya 38,1% dan yang tidak minum sesuai dengan anjuran sebanyak 61,9% (Kemenkes RI, 2018).

Sementara itu, faktor yang memengaruhi ketidakpatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet zat besi ialah kurangnya pengetahuan tentang intruksi yang diberikan petugas kesehatan kepada ibu hamil tentang zat besi, kualitas interaksi antara profesional kesehatan dengan pasien, kurangnya dukungan keluarga kepada ibu hamil untuk mengkonsumsi tablet zat besi, dan efek samping obat yang tidak menyenangkan yang termasuk salah satu yang memengaruhi ketidakpatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Maulida Nur Soraya tahun 2013, mengungkapkan bahwa salah satu faktor yang memengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi zat besi adalah pengetahuan ibu hamil tentang anemia. Seseorang dikatakan patuh apabila orang tersebut mau mengikuti dan mentaati peraturan yang telah ditentukan dan tidak ada paksaan dari orang lain (Mulyani, Syauqy & Martahiyah, 2017).

Selain faktor pengetahuan, faktor dukungan keluarga juga memengaruhi kepatuhan. Ibu yang pertama hamil membutuhkan dukungan dari orang terdekat

selama masa kehamilannya. Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang tinggal dibawah satu atap dengan keadaan saling ketergantungan dan dapat dikatakan bahwa kesehatan anggota keluarga dan kualitas kehidupan keluarga menjadi sangat berhubungan, sehingga keluarga berperan dalam menentukan cara asuhan yang diperlukan apabila ada anggota keluarga yang sakit Dalam (Kristianingsih & Retno, 2015).

Maka peran serta suami, keluarga, dan semua pihak, sangat membantu keberhasilan ibu hamil mengkonsumsi suplementasi tablet Fe. sehingga dapat dikatakan dukungan keluarga mempunyai peranan yang sangat penting bagi seseorang khususnya ibu hamil, karena individu memerlukan keberadaan orang lain untuk saling memberikan perhatian, membantu, mendukung, dan menghadapi permasalahan (Kristianingsih & Retno, 2015).

Pada saat akan melakukan penelitian ini terjadi keadaan pandemic virus covid-19, dengan mengikuti aturan pemerintah yaitu *sosial distancing*. Sehingga tidak dapat mengumpulkan data secara langsung. Oleh karena itu dalam penyusunan, skripsi ini mengambil bentuk penelitian kajian pustaka. Penelitian kajian pustaka yaitu penelitian yang melakukan penelusuran pustaka berupa tulisan, jurnal dan naskah publikasi.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk mengambil penelitian kajian pustaka mengenai “Hubungan Pengetahuan Dukungan Keluarga Dan Tingkat Kepatuhan Ibu Hamil Mengkonsumsi Tablet Besi (Fe) Dengan Anemia”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelusuran pustaka ini adalah “Bagaimanakah hubungan pengetahuan dukungan

keluarga dan tingkat kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet besi (Fe) dengan anemia?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dukungan keluarga dan tingkat kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet besi (Fe) dengan anemia.

2. Tujuan khusus

- a. Mengkaji tentang pengetahuan anemia dan tablet besi (Fe) pada ibu hamil.
- b. Mengkaji tentang dukungan keluarga mengkonsumsi tablet besi (Fe) pada ibu hamil.
- c. Mengkaji tentang tingkat kepatuhan mengkonsumsi tablet besi (Fe) pada ibu hamil.
- d. Mengkaji tentang anemia pada ibu hamil.
- e. Menganalisis tentang hubungan pengetahuan anemia dan tablet besi (Fe) dengan tingkat kepatuhan mengkonsumsi tablet besi (Fe) pada ibu hamil.
- f. Menganalisis tentang hubungan dukungan keluarga mengkonsumsi tablet besi (Fe) dengan tingkat kepatuhan mengkonsumsi tablet besi (Fe) pada ibu hamil.
- g. Menganalisis tentang hubungan tingkat kepatuhan mengkonsumsi tablet besi (Fe) dengan anemia pada ibu hamil.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah literatur dalam upaya mendukung pencegahan dan penanggulangan anemia pada ibu hamil khususnya melalui program konsumsi tablet besi (Fe).

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman sebagai mahasiswa dalam membuat skripsi sebagai salah satu persyaratan lulus Sarjana Terapan Gizi khususnya hubungan pengetahuan dukungan keluarga dan tingkat kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet besi (Fe) dengan anemia